

UPAYA PELESTARIAN AKSARA LONTARA BUGIS MELALUI PERANCANGAN MEDIA EDUKASI PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Sarmila¹, Baso Indra Wijaya Aziz², Satriadi³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri
Makassar

¹sarmila1499@gmail.com

²baso.indra.wa@unm.ac.id

³satriadi@unm.ac.id

Abstrak

Perancangan ini dilatarbelakangi oleh temuan penulis terhadap kurangnya pengembangan media pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) aksara Lontara Bugis di Sekolah Dasar. Pengenalan huruf Lontara untuk peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar khususnya di Kabupaten Sidenreng Rappang dan sekitarnya. Perancangan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan menanamkan rasa kecintaan peserta didik terhadap aksara Lontara Bugis. Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Research and Development* atau metode penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam metode ini adalah model 4-D (*Four D*) yaitu *Define* atau pendefinisian, *Design* atau perancangan, *Develop* atau pengembangan, dan *Disseminate* atau penyebarluasan. Akan tetapi, dalam penelitian ini langkah-langkah penelitian yang dilakukan hanyalah pada tahap *Define* dan *Design*. Berdasarkan pada data kajian kepustakaan, survei, wawancara, serta dokumentasi mengenai tingkat pengetahuan aksara Lontara bugis, sistem pendidikan, serta upaya- upaya pelestarian aksara Lontara Bugis sendiri. Konsep perancangan ini berdasarkan pada materi buku pembelajaran aksara Lontara Bugis yang digunakan sebagai media bahan ajar mata pelajaran Mulok tingkat kelas 1 sekolah dasar tahun 2021.

Kata Kunci: Buku Pembelajaran, Ilustrasi, Aksara Lontara Bugis, Sulawesi Selatan.

Abstract

This design is motivated by the author's findings on the lack of development of local content learning media (Mulok) for the Lontara Bugis script in elementary schools. The introduction of Lontara letters for first grade elementary school students, especially in Sidenreng Rappang Regency and its surroundings. The design aims to increase interest in learning and instill a sense of love for students for the Bugis Lontara script. The design method used is the Research and Development method or research and development method. The development model used in this method is a 4-D (Four D) model, namely Define or define, Design or design, Develop or develop, and Disseminate or disseminate. However, in this study the research steps carried out were only at the Define and Design stages. Based on literature review data, surveys, interviews, and documentation regarding the level of knowledge of the Lontara Bugis script, the education system, as well as efforts to preserve the Lontara Bugis script itself. This design concept is based on the Bugis Lontara script learning book material which is used as a medium for teaching Mulok subjects for grade 1 elementary school in 2021.



Keywords: *Learning Books, Illustrations, Bugis Lontara Script, South Sulawesi.*

PENDAHULUAN

Muatan lokal (Mulok) merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. subtansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan Lokal adalah mata pelajaran tambahan yang wajib diikutsertakan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, Mulok bahasa daerah juga ditetapkan sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra, diberikan di kelas I sampai dengan VI, dan wajib diikuti oleh semua siswa (Achmad Basari, n.d.). Hal tersebut sesuai dalam Pasal 37 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003, salah satu lingkup isi muatan lokal yang diterapkan di sekolah adalah bahasa daerah Aksara Lontara Bugis, khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, serta sejalan dengan diterbitkan peraturan Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 79. Tahun 2018 tentang pembinaan Bahasa daerah di Sulawesi Selatan (Sunarso, 2006).

Pengenalan aksara lontara kepada anak-anak merupakan tindakan yang dapat menanamkan karakter pada anak-anak untuk mencintai dan melestarikan adat budayanya sendiri, serta mengurangi efek pergeseran penggunaan Bahasa dari Bahasa Makassar Bugis ke Bahasa Indonesia (Yusring Sanusi B, 2010). Dalam mendukung upaya tersebut perlu ditunjang dengan kemampuan aksara Lontara melalui mata pelajaran wajib yang disusun dalam kurikulum pengajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA dan SMK) (Syahrudin, n.d.).

Penggunaan sebuah media pembelajaran yang tepat dapat menunjang efektifitas pembelajaran formal seperti sekolah maupun kegiatan pembelajaran nonformal. Media memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pembelajaran. Media juga sebagai alat yang digunakan

oleh tenaga pengajar agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, oleh karena itu media pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar (Ainun Mardhiah, 2018).

Kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya yaitu pengembangan media pembelajaran aksara Lontara khususnya pada anak-anak masih tergolong kurang. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang umumnya digunakan di Sekolah. Sebagian besar menggunakan media *handphone*, kurang sesuai digunakan pada anak-anak, karena dapat menimbulkan efek kecanduan *gadget*. Disisi lain, hasil survei terkait sejauh mana efektifitas penggunaan media dan metode pembelajaran aksara Lontara di Sekolah Dasar 4 Passeno Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, terhadap 10 orang siswa kelas IV- VI SD dan seorang Guru Sekolah Dasar yang mengajarkan mata pelajaran muatan lokal aksara Lontara Bugis. Hasilnya hanya ada 1 dari 10 siswa yang mampu mengenali secara keseluruhan semua aksara Lontara Bugis, namun belum tahu pasti penggunaan tanda baca pada setiap hurufnya, 9 orang lainnya belum menghafal keseluruhan huruf.

Oleh karena itu perancangan sebuah buku pembelajaran sekaligus buku pegangan untuk peserta didik kelas I SD tentang pembelajaran aksara Lontara Bugis sesuai untuk anak-anak akan memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan desain masa kini dan sangat mudah diterima serta diinteraksikan dengan anak-anak.

Melalui media pembelajaran ini peserta didik dapat menimbulkan minat belajar, sehingga mereka tertarik untuk mengenal, mengingat, menulis, dan membaca aksara Lontara Bugis dengan baik. Jangkauan pemakaiannya sangat luas karena media pembelajaran ini dapat digunakan kapanpun

dan di manapun baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.

METODE

Metode Perancangan *Research And Development (R&D)* Merupakan jenis penelitian dan pengembangan, digunakan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya serta menguji keefektifitas produk tersebut. Dalam hal ini pengembangan buku pembelajaran untuk peserta didik kelas 1 Sekolah dasar. Pengembangan dilakukan berdasarkan pada tahapan- tahapan tertentu seperti mengidentifikasi bagian- bagian tertentu dalam buku- buku karya sebelumnya, dalam perancangan ini menggunakan metode R&D khususnya pada tahap *Define* (pendefinisian) dan *Design* (Perancangan). Adapun langkah- langkah (R & D) pada pendidikan meliputi, Studi Pendahuluan seperti analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literature, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.

- Analisis kebutuhan, untuk mengetahui kebutuhan terdapat beberapa cara, yaitu : 1) apakah produk yang akan dikembangkan merupakan hal yang berguna dan penting untuk pendidikan. 2) Apakah produk nantinya akan dapat dikembangkan lagi. 3) Apakah ada SDM yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang akan mengembangkan produk tersebut. 4) serta apakah waktu yang digunakan untuk pengembangan tersebut cukup?.
- Studi literature, ditujukan untuk mengumpulkan temuan riset dan informasi lain yang bersangkutan dengan pengembangan produk yang akan di buat.

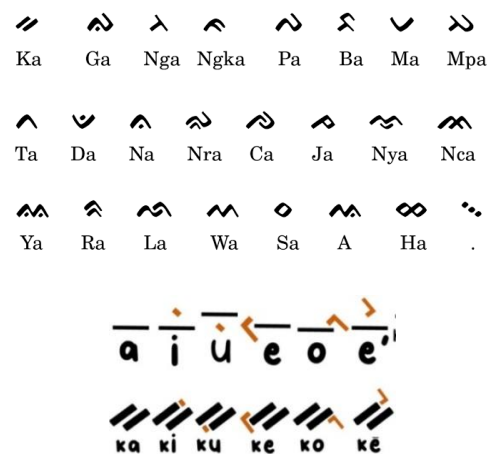
Agar memperoleh data serta informasi yang diinginkan, maka dilakukan penumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data penelusuran/ kajian kepustakaan, kemudian survei kepada kelompok kecil siswa yang mendapatkan pelajaran aksara Lontara

Bugis, wawancara kepada seorang guru pengajar aksara Lontara Bugis serta Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses menggunakan Teknik analisis data SWOT. Dari hasil analisis tersebut diketahui kelebihan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam perancangan media ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelusuran data yang diperoleh melalui kajian kepustakaan, survei, wawancara dan dokumentasi mengacu pada artikel yang membahas tentang Aksara Lontara Bugis seperti jurnal perancangan media edukasi Aksara Lontara Bugis, buku “Mari belajar Aksara Lontara” karya H. Abd Aziz Ahmad serta buku bahan ajar Muatan Lokal Aksara Lontara Bugis untuk SD/MI tahun 2019.



Gambar 1. Huruf dasar dan tanda baca Aksara Lontara Bugis

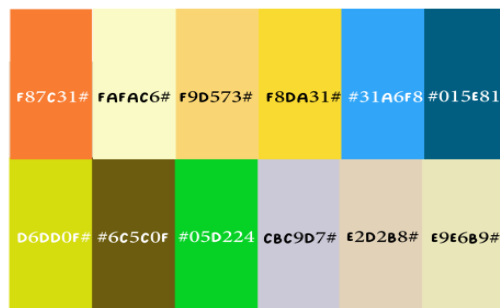
Bab	Bagian	Materi
1	1. Menyimak 2. Melafalkan 3. Menyimak bentuk 4. Menulis	Huruf
2	1. Menyimak 2. Melafalkan 3. Menyimak bentuk 4. Menulis	Huruf



3	1. Menyimak 2. Melafalkan 3. Menyimak bentuk 4. Menulis	Huruf
4	1. Menyimak 2. Melafalkan 3. Menyimak bentuk 4. Menulis	Huruf
5	1. Menyimak 2. Melafalkan 3. Menyimak bentuk 4. Menulis	Huruf
6	1. Menyimak 2. Melafalkan 3. Menyimak bentuk 4. Menulis	Huruf
7	Menyimak	Tanda baca
Evaluasi	Evaluasi	Huruf dan tanda baca

Tabel 1. Materi buku

Gaya visual yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi pembelajaran aksara Lontara Bugis adalah gaya kartun vektor, yang mana memiliki nilai unggul ditengah masyarakat. Gaya gambar minimalis dengan warna mencolok sesuai untuk dikomunikasikan kepada target anak- anak. menggunakan media utama buku pembelajaran dan media pendukung berupa kartu kata.



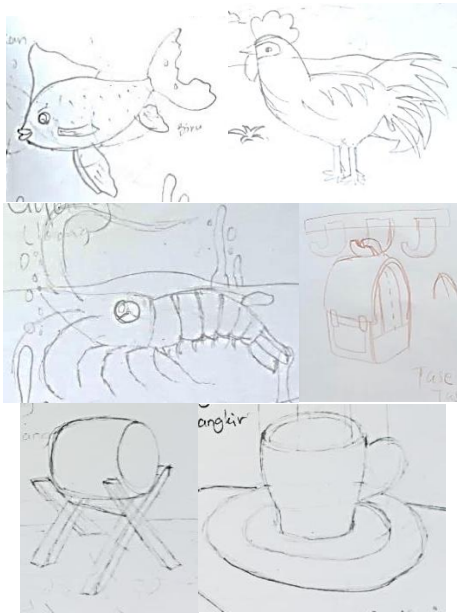
Gambar 2. Warna utama
(Sumber : Sarmila, 2022)

Jenis font yang digunakan adalah tipografi sans serif dengan karakter sederhana dan lucu serta mudah dibaca dan diaplikasikan dengan desain ilustrasi buku. Pemilihan font juga disesuaikan dengan target audiens anak- anak. berikut merupakan font yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi aksara lontara bugis untuk anak- anak. font yang digunakan adalah Mungil Reguler dan Bunya.

Sedangkan pemilihan warna menggunakan warna- warna khas yang digunakan pada kain tenun khas Kabupaten Sengkang. Penggunaan beberapa warna cerah sesuai untuk karakter anak-anak yang menyukai hal- hal mencolok dan menarik perhatian. Oleh karena itu pemilihan warna ini sesuai, bukan hanya menyesuaikan karakter anak- anak tetapi juga mengandung sebuah nilai budaya.

Eksplorasi Ide

Beberapa hasil sketsa ide untuk pembuatan ilustrasi setiap kosa kata benda yang dipilih untuk menggambarkan masing masing huruf dasar Lontara Bugis. seperti pengenalan huruf dasar *BA* dengan kata *Bale* 'ikan', huruf *MA* dengan kata *manu* 'ayam', huruf *RA* dengan kata *urang* 'udang', huruf *WA* dengan kata cendrawasih, huruf *GA* dengan kata gajah, huruf *TA* dengan kata *tase* 'tas', huruf *NRA* dengan kata *genrang* 'gendang' dan huruf *CA* dengan kata *cangkiri* 'cangkir', begitu pula dengan huruf- huruf lainnya.



Gambar 3. Sketsa awal ilustrasi buku
(Sumber : Sarmila 2022)

Pembahasan

Proses digitalisasi ilustrasi buku menggunakan konsep desain yang telah disusun sebelumnya, contohnya pada ilustrasi untuk huruf GA maka dipilih hewan Gajah sebagai objek ilustrasi buku.



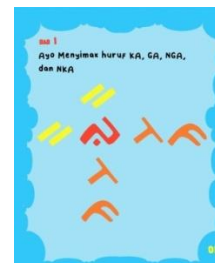
Gambar 4. Proses digitalisasi ilustrasi buku
(Sumber : Sarmila 2022)

Ilustrasi Buku



Gambar 5. Sampul buku
(Sumber: Sarmila 2022)

Sampul buku untuk menggambarkan isi buku, maka digunakan visualisasi suasana seekor ikan dan udang yang berada di dalam kolam, dengan beberapa tanaman air dan bebatuan didasar kolam. Di sekitar ilustrasi ikan dan udang ditulis keterangan nama dalam bahasa Bugis dan Indonesia, serta tulisan *Bale* 'ikan' dan *Urang* 'udang' dalam tulisan huruf Lontara. Hal tersebut menggambarkan sedikit tentang isi buku. Tulisan judul "Ayo Mengenal Aksara Lontara Bugis" ditulis menggunakan warna hitam diatas sebuah awan-awan melengkangi visualisasi cover buku.



Gambar 6. Bagian 1 menyimak huruf buku
(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 7. Bagian 2 melafalkan huruf buku
(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 8. Bagian 3 menyimak bentuk huruf buku

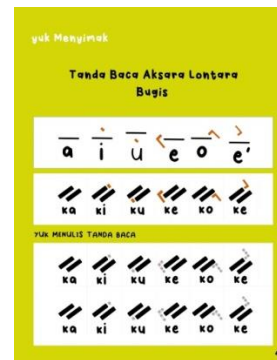
(Sumber : Sarmila 2022)

Pengenalan bentuk masing- masing huruf, misalnya pada setiap Bab dan bagian Ketiga seperti, *TA*, *DA*, *NA*, dan *NRA*, melalui ilustrasi *tase* ‘tas’ untuk huruf *TA*, *daung* ‘daun’ untuk huruf *DA*, *nanre* ‘nasi’ untuk huruf *NA*, serta *genrang* ‘gendang’ untuk huruf *NRA*.



Gambar 9. Bagian 4 menulis bentuk huruf buku

(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 10. Menyimak tanda baca huruf buku

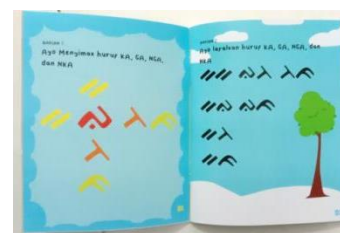
(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 11. Evaluasi buku

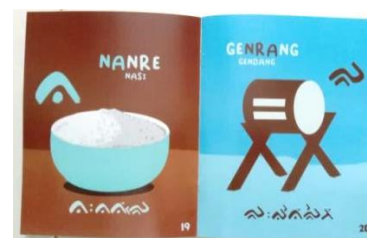
(Sumber : Sarmila 2022)

Hasil Karya



Gambar 12. Bagian 1,2 buku

(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 13. Bagian 3 menyimak bentuk huruf buku

(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 14. Bagian 3 menyimak bentuk huruf buku
(Sumber : Sarmila 2022)



Gambar 15. Bagian 4 menulis dan menyimak tanda baca buku
(Sumber : Sarmila 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perancangan buku ilustrasi pembelajaran aksara Lontara Bugis ini, maka diperoleh kesimpulan bahwasanya kebutuhan media pembelajaran bukan hanya tentang materi saja tetapi juga tentang komposisi buku dalam hal ini seperti pemilihan warna, gaya ilustrasi, layout, dan tipografi. Gaya desain dalam pembuatan buku pembelajaran sama pentingnya dengan materi buku. Karena meskipun menggunakan gaya desain yang sederhana namun dengan pertimbangan yang baik saat merancang gaya desain akan tetap menghasilkan karya yang menarik dan komunikatif. Kedua, materi yang dirancang terdiri dari materi pembelajaran pengenalan aksara Lontara Bugis untuk anak-anak usia 6-8 tahun atau peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar khusus untuk sekolah dengan kurikulum

Mulok Bahasa Daerah Aksara Lontara Bugis.

Saran

Perancangan buku ilustrasi pembelajaran aksara Lontara Bugis ini masih memiliki kekurangan dan perlu untuk dikembangkan maupun perbaikan. Baik itu terkait pada tampilan visualisasi pada buku, penyusunan materi ataupun media pendukung promosi buku yang bertujuan sebagai media penyampaian pesan kepada pembaca. Serta dalam proses penyebarluasan buku.

O

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>
- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>
- Ainun Mardhiah, S. A. A. (2018). *Efektifitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh*. 6(1).
- Ali, M. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Edukasi*, 5(1), 11–18.



- Amalia, A. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran Aksara Lontara Berbasis Adobe Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Makassar*. 1–6.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Cahyadi, D. (2016). Perancangan Typeface Aksara Latin Berdasarkan Aksara Lontara Bugis-Makassar. *Scientific Pinisi*, 2, 103–109.
- Ifandi, R. A., Studi, P., Komunikasi, D., Kreatif, F. I., & Telkom, U. (2015). *Perancangan Buku Ilustrasi untuk Menginformasikan Cara Menjaga Kebersihan Alat Indra Dengan Benar*. 9.
- Rudi Yulio Arindiono, N. R. (2013). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Matematika untuk siswa kelas 5 SD*. 2(1).
- Sakinah, S., Tenri, N., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Makassar, U. N., & Makassar, A. L. (2018). *Design Of Educational Media Introduction The Lontara Script Of Makassar For The Age Of 6-8 Years Perancangan Media Edukasi Pengenalan Aksara Lontara Makassar Untuk Usia 6-8 Tahun*. 1–10.
- Sunarso, M. (2006). *Politik Pendidikan Tiga Rezim*.
- Syahrudin. (n.d.). *Simpang Siur Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis dan Bahasa Daerah Makassar*. 1, 1–13.
- Yusring Sanusi B. (2010). *Model Aplikasi Aksara Lontara Berbasis HTML Bahasa Daerah*. 1–12.